



Meirza Fazriyah 212010300010 BAB 1-5.

ID : 5bcfb997863eada412b04994203a453d1d30006a



8%

Suspicious texts

File name : Meirza Fazriyah 212010300010 BAB 1-5..txt  
Original file size : 368.29 KB  
Number of words : 8,680  
Number of characters : 70803

Submitter : UMSIDA Perpustakaan  
Submission date : April 30, 2026  
Upload type : interface  
analysis end date : April 30, 2026

### Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

### Similarities 4%

Syntactics 4% Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



### AI detection <1%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



### Unrecognized languages 3%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

### Texts between quotes 5%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

## Similarities

4%


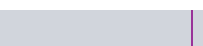

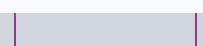



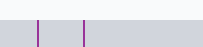



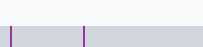
Passages with similarities to sources found in different collections.



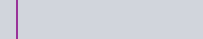


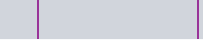


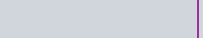


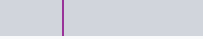


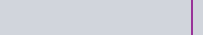


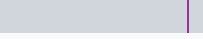


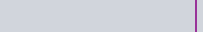











### Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 <b>PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS...</b> doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2199 <a href="#">↗</a>	<1%	
2	 <b>Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governanc...</b> doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4022 <a href="#">↗</a>	<1%	
3	 <b>Effect of Return on Asset, Liquidity, Corporate Social Responsibility, and...</b> doi.org/10.21070/ups.7991 <a href="#">↗</a>	<1%	
10	 <b>PENELITIAN MAGISTER (S2) PPIA FEB UI – Program Pascasarjana Ilmu...</b> ppia.feb.ui.ac.id/penelitian-magister/ <a href="#">↗</a>	<1%	
11	 <b>Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak</b> doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334 <a href="#">↗</a>	<1%	
13	 <b>Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverag...</b> repository.uhamka.ac.id/eprint/8960/1/FEB_AKT_1602015103_%20FIRZA%20ATIK... <a href="#">↗</a>	<1%	

### Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
4	 <b>Pengaruh Capital Intensity dan Earnings Management terhadap Agresivita...</b> doi.org/10.24036/jea.v6i4.1754 <a href="#">↗</a>	<1%	
5	 <b>Role of the Independent Commissioner as a Moderating in Effect of...</b> dx.doi.org/10.21070/ups.960 <a href="#">↗</a>	<1%	
6	 <b>Corporate Social Responsibility Towards Tax Aggressiveness with Corpora...</b> dx.doi.org/10.47191/afmj/v8i11.01 <a href="#">↗</a>	<1%	
7	 <b>repository.uin-suska.ac.id</b> repository.uin-suska.ac.id/64882/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf <a href="#">↗</a>	<1%	
8	 <b>PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHAD...</b> dx.doi.org/10.52447/map.v6i2.5126 <a href="#">↗</a>	<1%	
9	 <b>Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan...</b> doi.org/10.47747/snfmi.v3i1.3183 <a href="#">↗</a>	<1%	

No.	Description	Similarities	Locations
12	 <b>Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance...</b> <a href="https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8">doi.org/10.55587/jla.v1i1.8</a> 	<1%	
14	 <b>doi.org</b> <a href="https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2261">doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2261</a> 	<1%	
15	 <b>The Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Tax...</b> <a href="https://dx.doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-18">dx.doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-18</a> 	<1%	
16	 <b>The Role of Corporate Governance in Moderating the Effect of Profitability...</b> <a href="https://dx.doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4039">dx.doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4039</a> 	<1%	
17	 <b>sia-iaikpd.fdapsu.org</b> <a href="https://sia-iaikpd.fdapsu.org/index.php/sia/article/view/292">sia-iaikpd.fdapsu.org/index.php/sia/article/view/292</a> 	<1%	
18	 <b>ejournal.uin-suska.ac.id</b> <a href="https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/viewFile/14908/7790">ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/viewFile/14908/7790</a> 	<1%	
19	 <b>Dinamika Agresivitas Pajak: Pengaruh Leverage, Likuiditas, Intensitas...</b> <a href="https://doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7163">doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7163</a> 	<1%	
20	 <b>The Effect of Green Accounting, Good Corporate Governance and...</b> <a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8255/59263">archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8255/59263</a> 	<1%	
21	 <b>PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK...</b> <a href="https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.51">doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.51</a> 	<1%	
22	 <b>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak</b> <a href="https://dx.doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495">dx.doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495</a> 	<1%	



Manajemen Laba, Likuiditas, Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Meirza Fazriyah

212010300010

Herman Ernandi

0727097202

SKRIPSI



Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Manajemen Laba, Likuiditas, Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Nama : Meirza Fazriyah

NIM : 212010300010

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

(Herman Ernandi, SE. MM.BKP)

NIDN 0727097202

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

(Sarwendah Biduri, SE.,MSA)

NIDN. 0702048501

Tanggal Pengesahan

( )

iii

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan ..... ii

Daftar Isi .....	iii
Pendahuluan .....	1
Pengembangan Hipotesis.....	4
Metode Penelitian .....	7
Hasil dan Pembahasan .....	9
Kesimpulan.....	14
Saran dan Keterbatasan Penelitian.....	15
Daftar Pustaka .....	16

1

Manajemen Laba, Likuiditas, Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Meirza Fazriyah 1), Herman Ernandi 2)

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of Earnings Management, Liquidity, Corporate Social Responsibility

on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as a Moderating Variable, where in this study the objects used are manufacturing companies in the Food and Beverages Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange with the period used in the 2020-2024 period. In this study using qualitative research and using SmartPLS as a testing tool, the data tested are the financial reports of objects that have been determined as secondary data. The results of the study indicate that earnings management, Liquidity and CSR have an effect on tax aggressiveness and corporate governance is able to moderate the relationship between liquidity and corporate social responsibility on tax aggressiveness. However, corporate governance is not able to moderate the effect of

earnings management on tax aggressiveness. This finding indicates that corporate governance is not yet effective in monitoring earnings management practices, but is able to strengthen the influence of liquidity and corporate social responsibility on corporate tax aggressiveness and provides implications for companies in improving the quality of tax management and transparency of financial reports on an ongoing basis to support more optimal tax compliance in the future of the company.

Keyword: Earnings Management, Liquidity, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, Corporate Governance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi, dimana pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang digunakan pada periode tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan SmartPLS sebagai alat bantu uji, data yang diuji merupakan laporan keuangan objek yang sudah ditentukan sebagai data sekunder. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, Likuiditas dan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak serta corporate governance mampu memoderasi hubungan likuiditas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Namun, corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum efektif dalam mengawasi praktik manajemen laba, tetapi mampu memperkuat pengaruh likuiditas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak perusahaan serta memberikan implikasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpajakan dan transparansi laporan keuangan secara berkelanjutan untuk mendukung kepatuhan pajak yang lebih optimal di masa mendatang perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Likuiditas, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan

## I. Pendahuluan

Pajak memiliki peranan yang krusial untuk mendukung keuangan suatu negara karena menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan publik, seperti layanan kesehatan, pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan keamanan. Dari sudut pandang perusahaan, pajak sering kali dianggap sebagai beban yang mampu mengurangi laba bersih atau pendapatan perusahaan. Hal ini mendorong banyak perusahaan untuk

mencari cara-cara yang sah maupun tidak sah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Sementara itu, pemerintah

menganggap pajak sebagai sumber pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan bersama, sehingga membayar pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi [1]. Oleh karena itu, pemerintah sangat bergantung pada penerimaan pajak untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Namun, pada kenyataannya, banyak perusahaan yang cenderung mengurangi kewajibannya melalui berbagai strategi, termasuk yang dikategorikan sebagai agresivitas pajak, yang bisa berdampak negatif pada keadilan sosial dan penerimaan negara [2].

Agresivitas pajak menjadi sebuah isu yang masih terus menjadi perhatian terutama dalam penelitian akuntansi sektor perpajakan. Agresivitas pajak ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan menurunkan

penghasilan kena pajaknya dengan berbagai cara yang legal dimata hukum dengan berbagai perencanaan yang eklas

sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku [3]. Perusahaan selalu menggunakan strategi untuk terus meningkatkan

2

keuntungan yang didapat salah satunya adalah dengan memperkecil pajak dengan jalur yang legal. Hal ini tentunya menimbulkan kontroversi dari banyak pihak seperti faktor internal dan eksternal. Faktor faktor yang biasanya mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan seperti manajemen laba, likuiditas dan tanggung jawab social perusahaan

atau yang biasa disebut dengan CSR. Selain itu banyak faktor lain salah satunya adalah tata kelola perusahaan atau

Corporate Governnace dimana Dengan adanya corporate governance yang baik tentunya perusahaan juga lebih

transparan dalam menyajikan laporan keuangan dan bertanggung jawab memenuhi kewajiban pajak mereka terhadap

negara.

Tabel 1.1

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

(dalam Triliun Rupiah)

Tahun Target Realisasi Presentase %

2020 1.198,82 1.072,11 89,43

2021 1.229,58 1.278,65 103,99

2022 1.484,96 1.716,763 115,61

2023 1.818,24 1.867,87 102,73

2024 1.988,90 1.932,40 97,20

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak (pajak.go.id)

Manajemen laba dapat memengaruhi perilaku agresivitas pajak, dimana elemen pajak masih menjadi salah satu elemen yang diatur nilainya untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola laba bersih perusahaan demi kepentingan individu atau perusahaan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada [4]. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih agresif dalam laporan keuangannya cenderung mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajak. Semakin tinggi tingkat manajemen laba, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, begitu pula

sebaliknya [5]. Namun, penelitian lain menyebutkan manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada pengurangan beban pajak. [6]. Ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen laba dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, dampaknya terhadap pajak tidak selalu signifikan.

Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga dapat memengaruhi strategi terkait pajak. Ketika likuiditas perusahaan rendah, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk membayar pajak. Faktor ini menjadi penting karena dampak likuiditas terhadap keputusan pajak dapat mencerminkan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Kondisi

ini dapat memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan langkah-langkah alternatif dalam pengelolaan pajak yang

lebih agresif. Sehingga, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menghindari pembayaran pajak untuk memperbaiki kondisi keuangannya [7]. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh

positif yang signifikan pada agresivitas pajak. Dengan semakin tingginya likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak perusahaan, dan begitu juga sebaliknya [8]. Namun, ada juga studi yang menjelaskan

bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur melalui indikator tertentu [9].

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk pengungkapan yang mencerminkan keterkaitan antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan di sekitarnya [10]. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR sering

diasumsikan lebih berkomitmen terhadap etika dan kepatuhan, termasuk dalam hal perpajakan. Berdasarkan penelitian

sebelumnya, CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika semakin baik pengungkapan CSRnya, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak [11]. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa

keterkaitan antara CSR dan agresivitas pajak bersifat kompleks, dimana hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh

tidak signifikan [12]. Selain itu, tujuan utama dari pengungkapan CSR bukan untuk memperoleh legitimasi dalam bidang perpajakan.

Corporate governance atau tata kelola perusahaan memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian internal dalam perusahaan. Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk corporate governance,

yang merupakan prinsip pengelolaan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan.[3]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa corporate

governance/CSR dapat memperkuat pengaruh dari manajemen laba terhadap agresivitas pajak [13]. Selain itu, corporate governance yang diwakili oleh komite audit juga dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan

agresivitas pajak, yang menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak [7]. Selain itu, corporate governance juga dapat

memperkuat hubungan antara CSR dan agresivitas pajak [10]. Studi lain menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh

negatif terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh corporate governance [1].

Seiring diberlakukannya kebijakan Global Minimum Tax (GMT), perusahaan-perusahaan publik, termasuk

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dihadapkan pada tuntutan untuk

3

meningkatkan transparansi fiskal dan mengurangi praktik agresivitas pajak pada perusahaan. Perubahan ini menjadi

bagian salah satu upaya global untuk menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti likuiditas, manajemen laba, dan corporate social

responsibility (CSR) memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap agresivitas pajak [15]. Di sisi lain, peran tata kelola perusahaan (corporate governance) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor internal

dan agresivitas pajak masih belum banyak diteliti secara komprehensif, khususnya pada sektor makanan dan

minuman. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan kontribusi informasi akademis dalam memahami bagaimana karakteristik internal dan tata kelola perusahaan dapat memengaruhi tingkat kepatuhan



pajak

ditengah fenomena perpajakan global yang semakin ketat.

Penelitian ini memiliki teori dasar berupa teori keagenan (agency theory), dimana teori ini membahas hubungan antara pihak agen dan prinsipal. Dimana agen merujuk pada manajemen atau pengelola perusahaan, sedangkan prinsipal merujuk pada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Teori ini menyorot adanya potensi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, dimana perbedaan ini akan dapat menimbulkan konflik [16]. Dalam hubungan

keagenan, prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen untuk menjalankan aktivitas bisnis atas nama mereka,

serta memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi prinsipal. Permasalahan muncul ketika manajemen berusaha menekan beban pajak guna meningkatkan nilai perusahaan melalui tindakan agresivitas pajak tetapi pendekatan ini tidak selalu disetujui oleh pemegang saham, karena dapat dianggap sebagai bentuk manipulasi terhadap informasi keuangan perusahaan, yang berisiko menurunkan kepercayaan dan integritas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul ini karena isu yang diteliti berkaitan dengan fenomena terkini dalam regulasi kepatuhan pajak serta dengan fenomena yang baru terjadi peneliti ini mengulik selama ini faktor faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas pajak pada sebuah perusahaan. Selain itu,

praktik agresivitas pajak masih sering dijumpai dalam dunia usaha. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas

pajak dalam suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi lebih tentang faktor apa saja yang mempengaruhi

agresivitas pajak sebuah perusahaan. Selain itu pada penelitian ini memilih untuk menggunakan perusahaan manufaktur subsektor food and beverages sebagai objek dari penelitian karena sektor ini terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, sehingga volume kebutuhan terhadap kebutuhan pokok juga terus

meningkat [14]. Di antara subsector lain, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi pajak terbesar.

Sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga cenderung memiliki potensi untuk melakukan penghindaran

pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berfokus apakah variabel manajemen laba, likuiditas dan corporate social responsibility/CSR berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak dan apakah corporate governance mampu memoderasi hubungan manajemen laba, likuiditas dan corporate social responsibility terhadap

agresivitas pajak

Tabel 2.1

Kontribusi Subsektor Food & Beverages terhadap Industri Pengolahan dan Ekonomi Nasional

Tahun

Kontribusi F&B terhadap PDB

Industri Pengolahan Nonmigas (%)

Pertumbuhan

Industri F&B (%)

Posisi sebagai Kontributor

Penerimaan Pajak Industri

Pengolahan

2020 36,4 1,58 1 (tertinggi)

2021 37,7 2,54 1 (tertinggi)

2022 38,4 4,9 1 (tertinggi)

2023 38 5,33 1 (tertinggi)

2024 40,3 5,82 1 (tertinggi)

Sumber : kemenperin.go.id kontribusi industri makanan dan minuman

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba, likuiditas, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Corporate governance dianggap relevan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen laba, likuiditas, dan corporate social responsibility karena dianggap mampu memberikan kuasa dalam menurunkan tindakan agresivitas

pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang beragam serta meneliti lebih dalam topik agresivitas pajak yang masih menjadi isu menarik karena tidak

selalu melanggar peraturan perpajakan. Namun, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan temuan

yang beragam atau tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam memperluas cakupan objek maupun menambah variabel-variabel sejenis yang relevan.

4

## II. Pengembangan Hipotesis

### A. Pengaruh Manajemen Laba (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Manajemen laba merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur dan menyajikan informasi keuangan dengan cara tertentu, sebagai upaya mengatur laporan keuangan perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang sering kali bertujuan untuk memperbaiki citra keuangan.[17]

Dalam teori dasar berupa teori keagenan, praktik ini mencerminkan tindakan oportunistik dari agen (manajer) yang berusaha mengutamakan kepentingan pribadi, meskipun berisiko merugikan pihak pemilik atau pemegang saham. Tindakan ini muncul akibat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan investor, dimana manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan. Karena itulah, manajemen laba menjadi salah satu isu krusial dalam pembahasan mengenai konflik keagenan. Praktik manajemen laba memungkinkan manajer untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat memicu mereka untuk mengadopsi strategi agresif dalam perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik agresivitas terkait pajak [18]. Manajemen laba merupakan aspek krusial dalam mengidentifikasi besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, praktik manajemen laba juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengoptimalkan beban pajak yang ditanggung oleh entitas perusahaan. raktik manajemen laba dapat berdampak pada tingkat agresivitas pajak, mengingat komponen pajak sering kali menjadi salah satu unsur yang disesuaikan untuk meningkatkan pencapaian laba. Secara umum, manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola laba bersih perusahaan, baik untuk kepentingan pribadi maupun korporasi, dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi yang tersedia [3].

Manajemen laba memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak, di mana praktik ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Semakin efektif manajemen laba yang diterapkan perusahaan, maka manajer cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menurunkan atau meminimalkan beban pajak yang dikenakan pada perusahaan [19]. Namun beberapa penelitian lain menyatakan bahwa manajemen laba tidak

berpengaruh signifikan terhadap penurunan beban pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen laba berpotensi menurunkan kewajiban pajak, pengaruhnya terhadap aspek perpajakan tidak selalu berarti secara statistik maupun praktis [5]. Dengan adanya uraian di atas bisa ditarik sebuah hipotesis untuk pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

H1 : Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

B. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, khususnya kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan pengelolaan manajemen yang efektif, karena perusahaan yang sehat secara finansial umumnya mampu menjaga likuiditasnya pada tingkat yang optimal. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban, termasuk kewajiban jangka pendek yang menjadi bagian penting dalam operasionalnya [20]. Dalam kerangka teori dasar yang dipakai yaitu teori keagenan, tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan kenyamanan kepada manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, karena risiko kebangkrutan yang rendah. Sebaliknya, ketika likuiditas rendah, manajer mungkin akan berusaha menutupi kinerja keuangan yang buruk melalui praktik manajemen laba atau strategi jangka pendek lainnya yang dapat merugikan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tekanan atau peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang bisa jadi berpengaruh terhadap strategi agresivitas pajak sebuah perusahaan. Tingkat sebuah likuiditas perusahaan mempengaruhi bagaimana cara perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak yang akan mereka laporkan nantinya. Pada saat keadaan likuiditas rendah, perusahaan tentunya mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran pajak. Situasi ini mencerminkan pentingnya likuiditas sebagai salah satu faktor kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mendorong pengambilan keputusan pajak yang lebih agresif [6]. Likuiditas sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di perusahaan tersebut dimana saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik tentunya kemungkinan mengalami gagal bayar atau gagal memenuhi kewajiban pajak jauh lebih rendah dan sebaliknya, Oleh karena itu, likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan bersikap agresif dalam pengelolaan pajaknya [16]. Namun, terdapat penelitian lain yang menyanggah temuan tersebut, di mana hasil

studi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sebagaimana diukur melalui indikator-indikator tertentu. [8]. Dengan adanya uraian diatas bisa ditarik sebuah hipotesis untuk pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak.

5

H2 : Likuiditas Berpengaruh terhdap Agresivitas Pajak

C. Pengaruh Corporate Social Responsibility (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara etis. Implementasi CSR memiliki peran penting dalam mencegah dampak negatif sosial maupun lingkungan yang dapat timbul dari aktivitas operasional perusahaan [21]. Berlandaskan dengan teori dasar yaitu teori keagenan CSR dapat berperan ganda. Di satu sisi, CSR menjadi alat untuk memperbaiki citra perusahaan dan menunjukkan bahwa manajemen peduli terhadap keberlanjutan, yang dapat mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Namun, di sisi lain, CSR juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk memperbesar citra baik mereka dan menyamarkan tindakan yang kurang etis atau oportunistik, terutama dalam situasi asimetri informasi tinggi. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki peran penting dalam operasional perusahaan, karena semakin tinggi kualitas pelaksanaan CSR, citra dan reputasi perusahaan cenderung akan dinilai lebih positif. CSR memiliki kaitan yang erat dengan agresivitas pajak, hal ini dipengaruhi sebuah perusahaan yang aktif melakukan program CSR serta sering diasosiasikan dengan tingkat komitmen yang tinggi terhadap kepatuhan sebuah perusahaan,. Dengan begitu, semakin tinggi tingkat CSR yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kemungkinan agresivitas pajaknya serta sebaliknya semakin rendah agresivitas perusahaan akan meningkatkan kemungkinan agresivitas pajak perusahaan tersebut [22].

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang baik umumnya menunjukkan kecenderungan lebih rendah dalam melakukan agresivitas pajak, karena implementasi CSR yang baik mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan [16]. Selain itu Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak juga didukung oleh penelitian lain dimana Ketika perusahaan memiliki nilai CSR lebih tinggi maka agresivitas pajak cenderung

lebih rendah [23]. Namun beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan agresivitas pajak mempunyai sifat yang lebih kompleks dan rumit dan tidak selalu hasil yang sama. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CSR sering dianggap dengan perilaku perusahaan yang sesuai dengan regulasi, tidak selalu mengartikan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi secara pasti memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan pagresivitas pajak [11]. Dengan adanya uraian diatas bisa ditarik sebuah hipotesis untuk pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak.

### H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

#### D. Corporate Governance (Z) Memperkuat Manajemen Laba (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan, memegang peran krusial sebagai salah satu mekanisme pengendalian internal dalam suatu entitas bisnis. Prinsip-prinsip dalam corporate governance dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dalam konteks perpajakan, agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas penerapan corporate governance. Tata kelola perusahaan yang baik berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara tujuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan kewajiban moral serta hukum terhadap para pemangku kepentingan, termasuk negara. Oleh karena itu, corporate governance yang efektif diyakini mampu mengurangi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik agresivitas pajak [12]. Dalam teori keagenan yang menjadi teori dasar corporate governance merupakan alat utama untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan adanya dewan komisaris independen, komite audit, pengawasan eksternal, serta kepemilikan institusional, manajer akan memiliki pengawasan yang kuat sehingga mengurangi kemungkinan mereka bertindak secara tidak etis. Governance yang efektif juga dapat menekan praktik manajemen laba, mengontrol agresivitas pajak, serta memastikan pelaksanaan CSR yang lebih akuntabel dan bukan sekadar formalitas. Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Corporate governance memperkuat hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance berperan sebagai dimana Corporate Governance tidak berfungsi sebagai variabel independen atau penjelas, melainkan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel utama yaitu manajemen laba dan agresivitas pajak. Indikator

pengukuran Corporate Governance menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi pengaruh praktik manajemen laba terhadap kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak [17]. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang lain dimana Corporate Governance memoderasi manajemen laba terhadap agresivitas pajak [13].

#### H4 : Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

6

##### E. Corporate Governance (Z) Memperkuat Likuiditas (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Tata kelola perusahaan (corporate governance) memiliki peranan penting sebagai mekanisme pengendalian internal dalam suatu organisasi bisnis. Prinsip-prinsip dalam tata kelola ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, dan penuh tanggung jawab. Dalam bidang perpajakan, agresivitas pajak merupakan salah satu aspek yang dapat dipengaruhi oleh kualitas penerapan corporate governance [12]. Dalam teori keagenan yang menjadi teori dasar corporate governance merupakan alat utama untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan adanya dewan komisaris independen, komite audit, pengawasan eksternal, serta kepemilikan institusional, manajer akan memiliki pengawasan yang kuat sehingga mengurangi kemungkinan mereka bertindak secara tidak etis. Selain itu likuiditas memiliki peranan yang penting terhadap agresivitas pajak, semakin baik likuiditas suatu perusahaan bisa dikatakan bahwa agresivitas pajak akan semakin kecil karena kemampuan perusahaan yang mampu untuk membayar kewajiban termasuk pajak. Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dinyatakan bahwa corporate governance terhadap agresivitas pajak dimana corporate governance berperan penting praktik manajemen laba sehingga mampu untuk menganalisa apakah laporan keuangan perusahaan sedang sehat atau tidak termasuk dengan likuiditas, Ketika likuiditas sebuah perusahaan baik dengan adanya corporate governance yang baik maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak [24]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang lain dimana Corporate Governance Memoderasi Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

##### H5 : Corporate Governance Memperkuat Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

## F. Corporate Governance (Z) Memperkuat Corporate Social Responsibility (X3) terhadap Agresivitas

### Pajak (Y)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan berfungsi sebagai salah satu mekanisme utama dalam pengendalian internal suatu entitas bisnis. Prinsip-prinsip tata kelola ini dirancang untuk menjamin bahwa operasional perusahaan dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab yang tinggi. Dalam konteks perpajakan, kualitas implementasi corporate governance dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan [12]. Dalam teori keagenan yang menjadi teori dasar corporate governance merupakan alat utama untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan adanya dewan komisaris independen, komite audit, pengawasan eksternal, serta kepemilikan institusional, manajer akan memiliki pengawasan yang kuat sehingga mengurangi kemungkinan mereka bertindak secara tidak etis. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa corporate governance dapat memperkuat hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan agresivitas pajak. Dalam hal ini, CSR tidak berperan sebagai variabel independen, melainkan sebagai variabel yang memperkuat keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan kecenderungan perusahaandalam melakukan agresivitas pajak. Ketika praktik tata kelola perusahaan berjalan secara efektif, tingkat CSR yang diungkapkan perusahaan juga cenderung meningkat. Peningkatan ini memiliki korelasi positif terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa ketiganya saling berkaitan dalam membentuk strategi perpajakan perusahaan [9]. Namun tidak sejalan dengan penelitian ini Adapun studi yang mengatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh corporate governance [1].

H6 : Corporate Governance memperkuat Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

7

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penelitian. Kerangka konseptual yang akan diteliti yakni manajemen laba sebagai X1, Likuiditas sebagai X2, Corporate Social Responsibility sebagai X3, Agresivitas Pajak sebagai Y dan Corporate Governance sebagai Z

### Gambar 1.1

### Kerangka Konseptual

## III. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil kali ini berupa penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sudah terbukti secara ilmiah dimana penelitian ini menggunakan data berupa angka angka serta menggunakan analisis statistika [25]. Tujuan melakukan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, likuiditas, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 dengan total 17 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti agar data yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian [26]. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian, di mana peneliti secara sengaja memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian [27]. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel meliputi:

Tabel 3.1

#### Kriteria Sampel

No. Keterangan Jumlah

1 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2024 39

2 Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan CSR selama periode 2020 – 2024 -14

3 Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020 – 2024 -8

Total Sampel 17

Total sampel x periode penelitian selama 5 tahun 85

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2025

8

Dalam proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 17 perusahaan dari sektor makanan dan minuman untuk periode waktu 2020–2024.

Dengan demikian, diperoleh total 68 data observasi sebagai sampel penelitian. Adapun daftar nama perusahaan yang

dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

## Kriteria Sampel

No Kode Nama Perusahaan

1 ADES Akasha Wira International Tbk

2 ALTO Tri Banyan Tirta Tbk

3 CAMP Campina Ice Cream Industry Tbk

4 CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

5 CLEO Sariguna Primatirta Tbk

6 GOOD Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

7 HOKI Buyung Poetra Sembada Tbk

8 ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

9 INDF Indofood Sukses Makmur Tbk

10 KEJU Mulia Boga Raya Tbk

11 MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk

12 MYOR Mayora Indah Tbk

13 ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk

14 SKBM Sekar Bumi Tbk

15 SKLT Sekar Laut Tbk

16 STTP Siantar Top Tbk

17 ULTJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2025

## Tabel 5.1

Indikator Variable

Variabel Definisi Indikator Sumber

Manajemen

Laba (X1)

Strategi perusahaan dalam

menyajikan laporan keuangan

untuk mencapai hasil yang

diinginkan dan memperbaiki

citra keuangan

$\Delta E =$

$E_{it} - E_{it-1}$

$MVE_{it-1}$  [17], [19]

Likuiditas (X2)

Kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka

pendek, yang mencerminkan

kesehatan dan efektivitas

manajemen keuangan.

$CR = \frac{\text{Aset}}{\text{Liabilitas}}$  [20], [19]

Liabilitas

Corporate

Social

Responsibility

(X3)

Komitmen perusahaan

menjalankan usaha secara etis

untuk mencegah dampak

sosial dan lingkungan dari

operasionalnya

$CSRI =$

$\sum xy_i$  [20], [21]

Ini

Agresivitas

pajak (Y)

Strategi perusahaan untuk

menekan beban pajak

seminimal mungkin

$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} \times 100\%$   
[12], [17]

Laba Sebelum Pajak

Corporate

Governance (Z)

Mekanisme untuk mengelola

perusahaan secara transparan,

akuntabel, dan melindungi

kepentingan pemegang saham

$DKI =$   
 $\text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%$

[9], [28]

Jumlah Seluruh Dewan

Komisaris

9

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun

2020 hingga 2023 Laporan keuangan tersebut diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)) maupun melalui website masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Informasi dalam laporan keuangan digunakan karena bersifat publik, terverifikasi, dan mencerminkan kondisi keuangan serta aktivitas operasional perusahaan

secara transparan. Penggunaan data ini dimaksudkan sebagai bagian dari pengumpulan data sekunder berbasis kuantitatif, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelola dan mengolah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam

penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Smart PLS (Smart Partial Least Square). Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang menggunakan model struktural dan memiliki kelebihan dalam membantu merancang serta mengembangkan teori baru [29]. Adapun kriteria kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) yang bertujuan untuk menguji reliabilitas dari indikator masing-masing variabel laten. Dalam evaluasi outer model pada metode PLS, Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas internal dilakukan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha, dan hasilnya menunjukkan konsistensi internal yang memadai, terbukti dari nilai alpha yang melampaui ambang batas kritis sebesar 0,6.
- b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model), dalam penelitian ini Inner model digunakan dalam menilai sebuah hubungan antar variabel melalui analisis nilai R-squared ( $R^2$ ) serta pengujian hipotesis yang akan dilakukan.
- c. Pengujian Hipotesis, dimana pengujian hipotesis yang dilakukan dalam SmartPLS nanti dilakukan dengan melihat t-statistik dan p-value. Hipotesis dianggap berpengaruh jika nilai t-statistik  $> 1,96$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya, hipotesis akan ditolak jika nilai t tidak memenuhi ambang nilai tersebut. Bukan hanya itu , nilai p-value juga menjadi indikator penting dalam pengujian: jika p-value  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima; namun jika p-value  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

##### Outer Model

Model pengukuran (outer model) yang menggunakan indikator reflektif dievaluasi dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan dari setiap indikator yang digunakan. Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat, sedangkan validitas diskriminan digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya.

Selain pengujian validitas, indikator-indikator tersebut juga dianalisis untuk mengetahui tingkat reliabilitas konstruk melalui pengukuran reliabilitas komposit. Reliabilitas komposit menunjukkan konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Seluruh pengujian tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Output analisis dari SmartPLS kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kelayakan model pengukuran yang dibangun. Berikut output yang diolah pada Smart PLS

10

Gambar 2. Analisis Outer Model Sumber : Output SmartPLS Diolah 2026

##### Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas internal dilakukan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha, dan hasilnya menunjukkan konsistensi internal yang memadai, terbukti dari nilai alpha yang melampaui ambang batas kritis sebesar 0,6.

Tabel 6 Composite Reliability dan Cronbach Alpha



### Composite Reliability Cronbach's Alpha

Agresivitas Pajak 1,000 1,000

CSR 1,000 1,000

Corporate Governance 1,000 1,000

Likuiditas 1,000 1,000

Manajemen Laba 1,000 1,000

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi ketentuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang ditetapkan.

### Pengujian Inner Model R-Square

Pengukuran inner model dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel yang membentuk sebuah struktur model. Nilai R-square yang digunakan sebagai sebuah indikator untuk menilai sejauh mana sebuah variasi terlihat dapat dijelaskan oleh R square, serta untuk melihat hasil estimasi parameter yang diperoleh dari pengujian model ini.

### Tabel 7 R Square

R Square R Square Adjusted

Agresivitas Pajak 0,683 0,654

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-Square untuk variabel agresivitas pajak sebesar 0,683 Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas agresivitas pajak (Y) sebesar 68% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Manajemen Laba (X1), Likuiditas (X2), CSR (X3), serta corporate governance (Z). Sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau pembahasan pengujian ini.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan ini untuk menilai adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dengan sebuah peran variabel pemoderasi (Z). Proses ini bersifat inferensial dan mengacu pada penjelasan nilai P-Value. Apabila P-Value memiliki tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variable tersebut. Rincian hasil pengujian disajikan pada Tabel 10, yang memuat koefisien jalur (Path Coefficients), termasuk nilai Original Sample (O), Sample Mean (M), Standard Deviation (STDEV), T-Statistic (O/STDEV), serta P-Value, yang digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi hubungan dan signifikansi hubungan antarvariabel.

## Tabel 8 Path Coefficients

Sumber : Output SmartPLS Diolah, 2026

## Pembahasan

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value  $< 0,05$ , yaitu sebesar 0.000 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H1 dapat diterima. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen laba terbukti memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang diterapkan, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya berdampak pada pelaporan keuangan tetapi juga menjadi bagian dari strategi perpajakan perusahaan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan bisa memanfaatkan kebijakan akuntansi yang legal untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan, yang pada akhirnya akan memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan dalam sebuah perusahaan adalah melalui pengaturan beban. Sebagai contoh perusahaan dapat meningkatkan beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan yang

mempercepat atau dengan meninjau kembali umur nilai sebuah aset menjadi lebih pendek. Dengan meningkatnya beban penyusutan, laba yang didapatkan perusahaan akan menurun sehingga hal ini mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan juga menjadi lebih kecil. Tentunya dengan cara ini menunjukkan bahwa manajemen laba digunakan sebagai sebuah strategi untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Dengan meningkatnya total beban pada perusahaan induk, laba konsolidasi perusahaan dapat ditekan sehingga pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa praktik manajemen laba dapat menjadi bagian dari agresivitas pajak, di mana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak melalui pengelolaan laporan keuangan secara strategis tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak [19], yang menunjukkan bahwa manajemen laba secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak. Hasil ini menegaskan pentingnya pengendalian dan pemantauan praktik manajemen laba dalam perusahaan, baik untuk menjaga kepatuhan perpajakan maupun untuk mengoptimalkan strategi perpajakan secara etis dan terukur.

Original

Sampel

(O)

Sampel

Mean (M)

Standar

Deviation

(STDEV)

T Statistics

(O/STDEV)

P

Values

Manajemen Laba -> Agresivitas Pajak 0.762 0.763 0.067 11.445 0.000

Likuiditas -> Agresivitas Pajak 0.168 0.176 0.066 2.546 0.001

CSR -> Agresivitas Pajak -0.212 -0.222 0.079 2.690 0,007

Moderating Effect 1 -> Agresivitas

Pajak -0.160 -0.161 0.093 1.720  
0.086

Moderating Effect 2 -> Agresivitas

Pajak 0.104 0.102 0.045 2.334  
0.020

Moderating Effect 3 -> Agresivitas

Pajak -0.177 -0.173 0.07 2.500  
0.013

12

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value < 0,05, yaitu sebesar 0.001 yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H2 diterima. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial atau likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan strategi perpajakan yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat sebuah likuiditas perusahaan, akan semakin rendah juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik memiliki kebebasan keuangan yang lebih bagus untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan tanpa harus melakukan manipulasi pelaporan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa sebuah likuiditas bukan berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan saja, tetapi juga menjadi sebuah faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan terkait strategi pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan strategi agresivitas pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu contoh yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan atau mengakumulasi beban bunga dari pinjaman perusahaan. Perusahaan dapat menghitung dan mengakui seluruh beban bunga dari berbagai sumber pendanaan, baik dari pinjaman bank, obligasi, maupun pinjaman antar perusahaan dalam satu grup, sebagai biaya dalam laporan laba rugi. Praktik ini menunjukkan bahwa ketika likuiditas perusahaan rendah, manajemen cenderung memanfaatkan pengakuan beban bunga sebagai strategi

untuk menekan laba dan melakukan agresivitas pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak perlu melakukan strategi tersebut karena memiliki kemampuan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa harus mengurangi laba secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak [5], yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang baik dapat menjadi salah satu langkah perusahaan dalam menurunkan risiko pajak sekaligus menjaga kepatuhan perpajakan.

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value  $< 0,05$ , yaitu sebesar 0.007 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini menyimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H3 diterima. CSR merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan praktik yang sesuai dengan standar etika, regulasi, dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi tentunya memiliki komitmen lebih bagus terhadap kepatuhan pajak, sehingga dalam hal ini memperkecil sebuah kemungkinan melakukan agresivitas pajak sehingga persentasenya menjadi lebih rendah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dalam prakteknya CSR tidak hanya memiliki dampak pada reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berperan dalam strategi sebuah perpajakan. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan CSR di suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang aktif melaksanakan CSR biasanya mengalokasikan sejumlah dana khusus untuk kegiatan sosial dan lingkungan yang dicatat sebagai beban atau biaya perusahaan. Beban CSR tersebut akan mengurangi laba perusahaan secara wajar dan transparan tanpa harus melakukan praktik agresivitas pajak. Selain itu, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung menjaga reputasi dan kepercayaan publik, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan yang berpotensi menimbulkan risiko hukum maupun citra negatif. Praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan beban pajak melalui kegiatan yang bersifat sosial dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pelaksanaan CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan dalam mengelola beban keuangan secara etis dan mengurangi kecenderungan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dimana

CSR memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak [23], yang juga menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dalam mempengaruhi keputusan perpajakan.

Corporate Governance sebagai variabel moderasi memperlemah Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value > 0,05, yaitu sebesar 0.086 yang menggambarkan bahwa corporate governance tidak memengaruhi hubungan antara manajemen laba dan agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>4</sub> ditolak. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, keberadaan mekanisme corporate governance tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen laba dan agresivitas

13

pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan, meskipun secara teoritis corporate governance diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif. Secara teoritis, corporate governance memiliki peran penting dalam mengawasi kebijakan manajemen, termasuk praktik manajemen laba yang berpotensi berdampak pada strategi agresivitas pajak. Mekanisme corporate governance seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan transparansi serta membatasi tindakan oportunistik manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Dalam konteks manajemen laba, corporate governance dapat dianggap belum berjalan secara profesional karena pengawasan yang dilakukan belum efektif dalam mendeteksi maupun membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Jika corporate governance tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi, maka dapat diartikan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen laba dan agresivitas pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi corporate governance belum berjalan secara efektif dan cenderung hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi yang berlaku, tanpa adanya pengawasan yang benar-benar aktif terhadap kebijakan manajerial perusahaan. Akibatnya, praktik manajemen laba tetap dapat dilakukan oleh manajemen



tanpa adanya kontrol yang memadai, sehingga corporate governance tidak mampu mengarahkan atau membatasi kebijakan perusahaan terkait agresivitas pajak. Ketidakefektifan peran corporate governance sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penerapan tata kelola perusahaan yang masih bersifat formalitas, di mana keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi tanpa menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Kedua, kurangnya independensi dewan komisaris yang dapat memengaruhi objektivitas dalam mengawasi kebijakan manajemen. Ketiga, keterbatasan komite audit dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang bersifat kompleks, terutama jika praktik tersebut dilakukan melalui kebijakan akuntansi yang masih berada dalam batas standar yang berlaku. Selain itu, keputusan terkait manajemen laba dan agresivitas pajak lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajerial internal perusahaan dibandingkan oleh mekanisme pengawasan dari corporate governance. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme corporate governance belum efektif dalam mengendalikan ataupun mengarahkan praktik manajemen laba agar berdampak pada kebijakan agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas penerapan corporate governance, khususnya dalam memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan independensi, serta memperbaiki efektivitas komite audit agar tata kelola perusahaan dapat berperan secara optimal dalam membatasi praktik manajemen laba dan agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [26], yang menunjukkan bahwa corporate governance tidak memperkuat pengaruh Manajemen Laba terhadap agresivitas pajak,

Corporate Governance sebagai variabel moderasi memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value  $< 0,05$ , yaitu sebesar 0.020 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini menyimpulkan bahwa corporate governance memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, ketika likuiditas perusahaan baik dan tata kelola perusahaan diterapkan secara efektif, kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa peran corporate governance tidak hanya terbatas pada pengawasan manajemen atau kepatuhan formal, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memperkuat efek positif likuiditas dalam mengurangi praktik agresivitas pajak. Peran corporate governance dalam hal ini bisa dilihat dari kegunaan komisaris independen yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengelolaan sebuah likuiditas

perusahaan. Komisaris independen harus memiliki sebuah tanggung jawab untuk seallu mesmastikan bahwa perusahaan mengelola dananya secara optimal, transparan, serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu melakukan strategi agresivitas pajak karena kondisi keuangan yang stabil dan pengawasan yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh, maka hal ini mengindikasikan bahwa corporate governance dalam perusahaan telah berjalan secara profesional. Komisaris independen yang aktif dan independen mampu memastikan bahwa dana likuid perusahaan tidak disalahgunakan atau dialokasikan untuk kepentingan yang berisiko tinggi. Selain itu, keberadaan komisaris independen juga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan, sehingga strategi yang diterapkan lebih terstruktur dan tetap berada dalam koridor regulasi yang berlaku. Dalam kondisi ini, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan didukung oleh corporate governance yang baik akan lebih mampu mengelola dana likuid secara optimal. Perusahaan juga menjadi lebih berani namun tetap terstruktur dalam menerapkan strategi efisiensi pajak yang tidak bersifat agresif, seperti memanfaatkan insentif pajak yang sah, mengatur waktu pembayaran kewajiban, serta mengoptimalkan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, peran corporate governance

14

melalui komisaris independen terbukti mampu memperkuat pengaruh likuiditas dalam menekan praktik agresivitas pajak serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [24], yang juga menemukan bahwa corporate governance berperan penting dalam memoderasi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan strategi perpajakan yang dilakukan.

Corporate Governance sebagai variabel moderasi memperkuat Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menunjukkan nilai P-Value  $> 0,05$ , yaitu sebesar 0.013 yang mengindikasikan bahwa pengaruh corporate governance sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan agresivitas pajak tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menyatakan bahwa ketika praktik tata kelola perusahaan dijalankan secara efektif, pengungkapan CSR perusahaan cenderung lebih tinggi. Hal ini juga bisa disimpulkan, penerapan corporate governance dapat menjadikan sebuah perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan CSR. Tidak hanya itu,

peningkatan praktik CSR memiliki korelasi positif terhadap agresivitas pajak, sehingga peran corporate governance berfungsi sebagai faktor penguat dalam hubungan CSR dan agresivitas pajak. Corporate governance berperan sebagai sebuah pengawasan yang memastikan pelaksanaan CSR dan strategi perpajakan dilakukan secara terstruktur dan sesuai. Ketika corporate governance berjalan dengan efektif, manajemen terdorong untuk meningkatkan kegiatan CSR sekaligus mengelola beban perusahaan secara lebih optimal. Hal ini menyebabkan peningkatan CSR dapat diikuti dengan strategi pengelolaan pajak yang lebih terencana dan efisien. Dalam kondisi tata kelola yang kuat, pengeluaran CSR dilakukan secara lebih terarah sehingga berdampak pada penurunan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, corporate governance memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak karena tata kelola perusahaan yang efektif mampu mengarahkan pelaksanaan CSR tidak hanya sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan dan perpajakan perusahaan secara lebih terencana dan efisien. Hasil dari temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya [9], dimana penelitian juga menunjukkan bahwa corporate governance dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak, meskipun dalam poin penelitian ini pengaruhnya tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman perusahaan tidak hanya dalam menerapkan CSR, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan pajak dijalankan secara baik dan terkendali.

## V. Kesimpulan

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mengatur laba yang dilaporkan. Dengan menekan laba melalui peningkatan beban atau biaya tertentu, perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan strategi tertentu untuk menekan beban pajak guna menjaga kondisi keuangan perusahaan.

3. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan akan dicatat sebagai beban yang dapat mengurangi laba kena pajak. Semakin besar biaya CSR yang dikeluarkan, maka laba perusahaan akan menurun sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga menjadi lebih kecil.
4. Corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum efektif dalam mengawasi praktik manajemen laba, sehingga keberadaan corporate governance tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen laba dan agresivitas pajak.
5. Corporate governance mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, tata kelola perusahaan yang baik membantu perusahaan mengelola dana likuid secara optimal dan mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak secara tepat, sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak menjadi lebih rendah.
6. Corporate governance mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak, corporate governance mendorong pelaksanaan CSR secara lebih terstruktur dan transparan. Biaya CSR yang meningkat dapat menurunkan laba kena pajak, sehingga tata kelola perusahaan memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak.

15

## VI. Saran dan Keterbatasan Penelitian

### Saran

1. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel serta menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru dan lebih panjang. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, khususnya untuk melihat kembali variabel yang belum berpengaruh, seperti corporate governance dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel serta menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru dan lebih panjang. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat,
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel serta memperbaiki periode penelitian guna menyempurnakan hasil penelitian, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih relevan dan mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih terkini.

#### Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum berjalan secara optimal dalam mengawasi praktik manajemen laba. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengukuran corporate governance atau penerapan tata kelola perusahaan yang masih bersifat formalitas sehingga belum mampu memperkuat fungsi pengawasan secara efektif.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tertentu, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Perubahan kebijakan perusahaan maupun regulasi perpajakan dari waktu ke waktu dapat memengaruhi hasil penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan variable yang terbatas sehingga tridak mmapu menejelaskan secara meyeluruh dan faktor apa saja yang emmpengaruhi agresivitas pajak. hal ini tentunya dikarenakan keterbatas waktu penelitian dan sumber sata penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. W. Kurniawati, "Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020.
- [2] E. Loevian Valencia, W. Hariyanti, And Y. Harjito, "Corporate Governance Sebagai Moderasi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak," Webinar Dan Call For Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, No. September, Pp. 167–181, 2022.
- [3] D. K. Wardani And A. J. Dodok, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (Ebismen), Vol. 1, No. 3, Pp. 1–15, 2022.
- [4] R. Anan, H. Ayu, And K. Ida, "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan

Manajemen Laba Terhadap Pajak,” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 4, No. 4, Pp. 108–115, 2023.

[5] D. Metha And D. Febriantina, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak : Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” Vol. 7, No. 2, Pp. 70–80, 2022.

[6] Handayani, H. Rahayu, And S. Mardiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, Vol. 4, No. 2, Pp. 311–320, 2021, Doi: 10.37481/Sjr.V4i2.282.

[7] R. Rafli And D. R. Ananda, “Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan,” Vol. 22, No. 1, Pp. 120–133, 2020.

[8] A. A. Fahmi And P. H. Adi, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pemoderasi Corporate Governance,” *Perspektif Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Pp. 85–107, 2020, Doi: 10.24246/Persi.V3i2.P85-107.

[9] D. Amalia, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak,” *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Pp. 232–240, 2021, Doi: 10.22225/Kr.12.2.1596.232-240.

[10] D. K. Wardani And D. M. F. Baljanan, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 31–36, 2022, Doi: 10.53625/Juremi.V2i1.2199.

[11] Z. Hanum And J. Faradila, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei,” *Owner*, Vol. 7, No. 1, Pp. 479–487, 2022, Doi: 10.33395/Owner.V7i1.1114.


[12] T. H. B. M. Tiodora And R. Dwi, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Corporate Governance,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 12, No. 4, Pp. 1–13, 2023.

[13] D. S. Ganjar, “Pengaruh Koneksi Politik, Gender Diversity, Corporate Social Responsibility, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.

[14] E. K. Annisa, W. Isthika, P. S. Akuntansi, U. D. Nuswantoro, C. Intensity, And M. Laba, “Proceeding Sendiu 2021 Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” No.

2018, Pp. 978-979, 2021.

- 10, 13
- 17
- 4
- [15] Y. Alfiah And A. Mulyadi, "Pengaruh Return On Asset , Likuiditas , Corporate Social Responsibility , Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak The Effect Of Return On Asset , Liquidity , Corporate Social Responsibility , And Earnings Management On Tax Aggressiveness," Pp. 1-13.
- [16] N. Apriliana, "Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," Vol. 1, No. 1, 2022.
- [17] F. Kusumawati And D. Rahayu, "The Effect Of Corporate Social Responsibility , Intellectual Capital , And Company Size On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable [ Pengaruh Corporate Social Responsibility , Intellectual Capital , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Peru," Pp. 1-15, 2020.
- [18] M. Yang And T. Di, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan," Vol. 7, Pp. 479-487, 2023.
- [19] M. Ayunarko And H. Ernandi, "The Influence Of Corporate Social Responsibility , Company Size , Leverage , Profitability , Good Corporate Governance , On Tax Aggressiveness In Manufacturing Companies Listed On The Idx For The 2019 - 2022 Period [ Pengaruh Corporate Social Responsibili," Pp. 1-17, 2022.
- [20] T. Di And B. E. I. Tahun, "Pengaruh Komisaris Independen , Intensitas Modal , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa Yang," Vol. 4, No. 2, 2020.
- [21] D. Corporate, G. Dalam, And M. Pengaruh, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas," Vol. 22, No. 1, Pp. 120-133, 2020.
- [22] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. 2018.
- [23] A. F. Profitabilitas And P. Menggunakan, "Analisis Faktor-Faktor Profitabilitas Perusahaan Menggunakan Purposive Sampling Dan Regresi Berganda," Vol. 9, No. 1, Pp. 105-114, 2016.
- [24] M. A. Memon, T. Ramayah, H. Ting, And J. Cheah, "Purposive Sampling : A Review And Guidelines For Quantitative Journal Of Applied Structural Equation Modeling Purposive Sampling : A Review And Guidelines For," Vol. 9, No. January, 2025, Doi: 10.47263/Jasem.9(1)01.
- [25] H. Sofyani And R. Survei, "Penggunaan Teknik Partial Least Square ( Pls ) Dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei," Vol. 9, No. 1, 2025, Doi: 10.18196/Rabin.V9i1.26199.
- [26] J. Tanujaya And B. H. Simanjuntak, "The Impact Of Profitability And Earnings Management On Tax Aggressiveness With Corporate Governance As Moderating Variables (Study On Registered Energy Sector



Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021),” Budapest International Research And Critics

Institute-Journal (Birci-Journal), Vol. 5, No. 3, Pp. 18024–18039, 2022,